

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *GROWTH OPPORTUNITY*
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEPUTUSAN *HEDGING* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BEI TAHUN 2019-2022**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : I GEDE RESTU SUGITA
NIM : 1915644024

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN
LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN *HEDGING* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BEI TAHUN 2019-2022**

**I Gede Restu Sugita
1915644024**

**(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri
Bali)**

ABSTRAK

Perdagangan internasional adalah bagian penting dari proses globalisasi. Ini merujuk pada pertukaran barang, jasa, dan sumber daya antara negara-negara yang berbeda. Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara untuk saling menguntungkan dengan memanfaatkan keahlian, sumber daya, dan keunggulan komparatif mereka. Negara-negara dapat mengekspor barang dan jasa yang mereka hasilkan. Namun, tentu saja perdagangan internasional belum tentu selalu berjalan baik, perdagangan internasional yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yang melibatkan industri barang konsumsi tidak selalu menjamin keuntungan karena adanya perbedaan fluktuasi mata uang, yang mengakibatkan setiap perusahaan harus siap dengan berbagai resiko.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pengaruh dari *financial distress*, *growth opportunity* dan *leverage* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam adalah kuantitatif asosiatif, dengan teknik pengumpulan data adalah *purposive sampling* dengan menggunakan instrumen dari analisis laporan hasil keuangan tahunan dan laporan tahunan sector industri barang konsumsi dari perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan juga melibatkan uji multikolinearitas, analisis regresi logistik dan juga uji koefisien regresi (uji T).

Hasil dari penelitian menunjukkan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap keputusan *hedging*, sedangkan *growth opportunity* dan *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Kata kunci: *financial distress*, *growth opportunity*, *leverage*, *hedging*

***THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, GROWTH OPPORTUNITY
AND LEVERAGE ON HEDGING DECISIONS IN CONSUMER GOODS
INDUSTRY SECTOR COMPANIES
IN BEI IN 2019-2022***

**I Gede Restu Sugita
1915644024**

**(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri
Bali)**

ABSTRACT

International trade allows countries to mutually benefit by leveraging their expertise, resources and comparative advantages. Countries can export the goods and services they produce. However, of course, international trade may not always run well. International trade that has occurred in recent years involving the consumer goods industry does not always guarantee profits due to differences in currency fluctuations, which results in every company having to be prepared for various risks.

This study aims to explore the effect of financial distress, growth opportunities and leverage on hedging decisions in companies in the consumer goods industry sector on the IDX in 2019-2022. The research method that has been used is associative quantitative, with the data collection technique is purposive sampling using instruments from the analysis of annual financial results reports and annual reports of the consumer goods industry sector from companies listed on the IDX for 2019-2022. The data analysis technique used are descriptive statistical techniques and also involves a multicollinearity test, logistic regression analysis and also a regression coefficient test (T test).

The results of the study indicated that financial distress has an influence on hedging decisions, while growth opportunities and leverage do not have an influence on hedging decisions.

Keywords: financial distress, growth opportunity, leverage, hedging

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN
LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN *HEDGING* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BEI TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
NAMA : I GEDE RESTU SUGITA
NIM :1915644024**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINAL KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : I Gede Restu Sugita
NIM : 1915644024
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa benar sesungguhnya Skripsi :

Judul : Pengaruh *Financial Distress*, *Growth Opportunity* dan *Leverage* Terhadap Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar BEI Periode 2019-2022.

Pembimbing : 1. Wayan Tari Indra Putri, S.S.ST.Ak., M.Si
2. Wayan Eny Mariani, S.M.B., M.Si

Tanggal Uji : 14 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi

Demikian persyaratan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 14 Agustus 2023



I Gede Restu Sugita
NIM. 1915644024

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN
LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN *HEDGING* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BEI TAHUN 2019-2022**

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : I GEDE RESTU SUGITA
NIM : 1915644024**

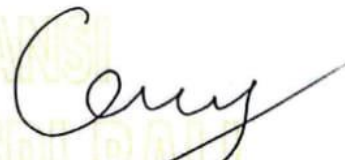
Telah Disetujui Oleh Dan Diterima Baik Oleh:

DOSEN PEMBIMBING 1



**Wayan Tari Indra Putri, S.S.ST.Ak., M.Si
NIP: 199212272019032027**

DOSEN PEMBIMBING 2



**Wayan Eny Mariani, S.M.B., M.Si
NIP: 199103172020122002**

Jurusan Akuntansi



**I Made Sudana, S.E., M.Si
NIP: 196112281990031001**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN
LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN *HEDGING* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BEI TAHUN 2019-2022**

Telah diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:
Senin, 14 Agustus 2023

PANITIA PENGUJI

KETUA :



Wayan Tari Indra Putri, S.S.ST.Ak.,M.Si
NIP: 199212272019032027

ANGGOTA :



1. Drs. Ec. I Ketut Suandi, M.Pd.Ak
NIP: 196312311990031023



2. Ketut Nurhayanti, S.Pd.H., M.Pd.H
NIP: 198709282015042003

KATA PENGANTAR

Puji saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa), karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. I Nyoman Abdi, SE.,M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntun pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. I Made Sudana, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
3. Cening Ardina, SE., M.Agb, selaku Ketua Program Studi D4 Akuntansi Manajerial/ Sarjana Terapan, yang selalu memberikan pengarahan dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
4. Wayan Tari Indra Putri, S.S.T.Ak., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Wayan Eny Mariani, S.M.B., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ayah dan ibu tercinta serta keluarga lainnya yang telah memberikan dukungan dan doanya.
7. Para sahabat, teman dan rekan-rekan jurusan akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, saya ucapkan terima kasih banyak atas masukan, dukungan, dan pengalaman yang telah diberikan.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Badung, 14 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB V PENUTUP.....	10
A. Simpulan	10
B. Implikasi	11
C. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	14

DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah Emitmen Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022 Per Sub Sektor	28
3.2	Rincian Proses Perolehan Sampel Penelitian	29
4.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel	38
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	39
4.3	Uji <i>Beginning Block (Block 0)</i>	40
4.4	Uji <i>Method = Enter (Block 1)</i>	41
4.5	Hasil <i>Cox and Snell's R Square</i> dan <i>Nagelkerke's R Square</i>	41
4.6	Hasil Uji Kelayakan Model	42
4.7	Hasil Uji Model Secara Parsial (Uji <i>Wald</i>).....	43



DAFTAR GAMBAR

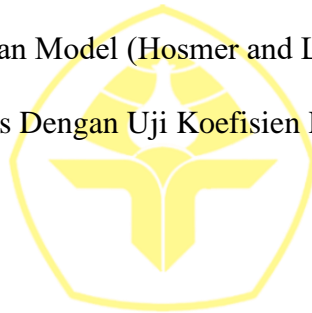
1.1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar US	3
2.1 Kerangka Konseptual	24
2.2 Model Penelitian	26



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Masuk Sebagai Sampel Penelitian
- Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian
- Lampiran 3 : Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5 : Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
- Lampiran 6 : Uji Koefisiensi Determinasi
- Lampiran 7 : Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Test)
- Lampiran 8 : Uji Hipotesis Dengan Uji Koefisien Regresi Secara Parsial



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah membuka berbagai kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis melalui perdagangan internasional. Globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi antara negara-negara di seluruh dunia dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, teknologi, budaya, dan lainnya. Perdagangan internasional adalah kegiatan berdagang oleh dua perusahaan di dua negara berbeda, kegiatan bisnis melalui perdagangan internasional meliputi dua aspek utama yaitu ekspor dan impor. Ketika perusahaan atau produsen menjual produknya ke pasar asing maka itu dianggap sebagai ekspor, sedangkan impor merupakan kegiatan pembelian barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Tujuan kegiatan tersebut untuk memperluas pasar dan menumbuhkan *value* produk barang suatu negara dengan negara lain. Dalam kasus ini, perusahaan di Indonesia juga ikut merasakan perubahan ekonomi yang disebabkan oleh adanya aktivitas tersebut.

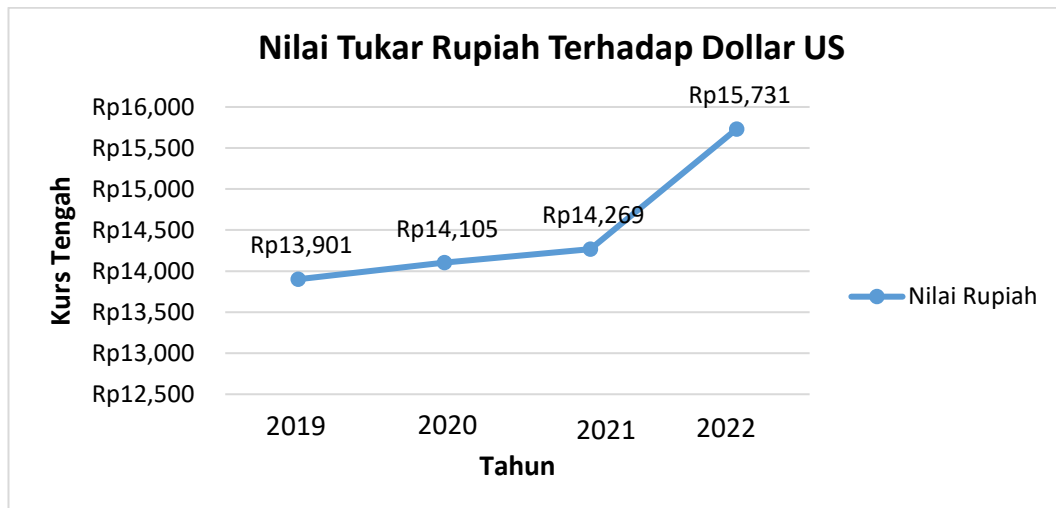
Salah satu industri di Indonesia yang terlibat dalam perdagangan internasional yaitu industri *consumer goods*. Perusahaan sektor industri *consumer goods* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang berkontribusi meningkatkan perekonomian Indonesia karena perusahaan tersebut menyediakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat baik dari negeri atau luar negeri yaitu beras, minyak kelapa sawit, tapioka, teh, pengolahan ikan, mie instan dan lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, perusahaan sektor

barang konsumsi menjadi perusahaan dengan jumlah ekspor terbesar di Indonesia yaitu sebesar 70,94%. Sedangkan bagian dari perusahaan manufaktur lainnya seperti perusahaan sektor pertambangan nilai ekspornya hanya sebesar 21,92% dan perusahaan sektor migas nilai ekspornya hanya 5,52%. Perusahaan industri barang konsumsi membeli peralatan, perlengkapan, kendaraan dan bahan baku dari luar negeri dengan harga terjangkau serta menjual hasil produk jadi ke luar negeri dengan harga relatif tinggi untuk mendapatkan keuntungan.

Perdagangan internasional tidak selalu menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi perusahaan apabila melakukan kegiatan tersebut, salah satu kendalanya yaitu perbedaan mata uang di setiap negara. Perbedaan mata uang asing menjadi hambatan untuk melakukan perdagangan internasional karena setiap mata uang mempunyai sifat fluktuasi nilai tukar mata uang berdasarkan mekanisme pasar. Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat menimbulkan risiko kerugian keuangan ketika perusahaan di dalam negeri melakukan kegiatan ekspor-impor dengan transaksi kredit ke luar negeri. Risiko kerugian tersebut bisa terjadi akibat berubahnya nilai tukar mata uang setiap tahun.

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai tukar rupiah Indonesia mengalami kenaikan terhadap mata uang dollar US. Berdasarkan Badan Pusat Statistik nilai tukar Rupiah per Dollar US pada tahun 2019 adalah Rp 13.901. Kemudian pada tahun 2020 nilai tukar Rupiah per Dollar US cenderung meningkat dengan nilai Rp 14.105, tahun 2021 nilai tukarnya adalah Rp 14.269 mengalami kenaikan sebesar Rp 164 dan pada tahun 2022 melonjak tinggi sebesar Rp 15.731. Perbandingan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US dilakukan karenakan mata uang Dollar US

mendominasi alat tukar uang dalam transaksi perdagangan internasional. Berikut data nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US :



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Nilai arus kas dapat dipengaruhi oleh situasi nilai tukar mata uang ini. Pengaruh yang pertama yaitu aktivitas operasional perusahaan khususnya bagian penerimaan piutang dagang dari *customer* dan pembayaran utang dagang dari *supplier*. Pengaruh yang kedua yaitu aktivitas investasi khususnya perolehan aset tetap dari luar negeri atau penjualan aset tetap ke luar negeri. Pengaruh yang ketiga yaitu aktivitas pendanaan khususnya pembayaran utang jangka panjang dengan mata uang asing. Sehingga perusahaan harus memperhatikan risiko kerugian keuangan yang dapat terjadi akibat perbedaan mata uang saat melakukan kegiatan perdagangan internasional.

Utami et al. (2018) menjelaskan risiko dapat muncul kapan saja dan tidak bisa dihindari. Keadaan perusahaan bisa berdampak buruk dengan adanya risiko bisnis secara langsung atau tidak langsung. Ketidakpastian ekonomi menjadi risiko yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk

memahami risiko valuta asing dan memiliki strategi manajemen risiko yang efektif. Fluktuasi nilai tukar dapat memiliki dampak signifikan pada laba dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dan mitigasi yang tepat diperlukan untuk menghadapi risiko ini dalam menjalankan kegiatan bisnis internasional, melakukan lindung nilai atau *hedging* adalah teknik pengalihan risiko dari perdagangan internasional (Yustika et al., 2019).

Sonia et al. (2021) berpendapat *hedging* atau lindung nilai merupakan strategi manajemen mengimbangi risiko kerugian investasi dengan mengambil posisi berlawanan pada aset dasar dengan pihak ketiga. Pihak ketiga itu adalah pihak yang menyediakan layanan atau produk lindung nilai seperti bursa efek. *Hedging* dilakukan untuk memperkecil hilangnya atau berkurangnya nilai sebuah aset yang diakibatkan oleh naik turunnya nilai mata uang. Cara untuk melakukan *hedging* paling populer di Indonesia adalah melalui instrumen derivatif. Instrumen derivatif yang digunakan di pasar modal Indonesia yaitu kontrak *futures*. Kontrak *futures* adalah persetujuan resmi perdagangan pihak perusahaan melalui kontrak dengan membeli atau menjual nilai dasar harta (*underlying asset*) berupa harga saham tertentu di masa mendatang. Keuntungan dari kontrak tersebut digunakan untuk menutupi kerugian akibat fluktuasi mata uang. Terdapat faktor-faktor pengaruh terhadap keputusan lindung nilai yaitu kesulitan keuangan, peluang pertumbuhan dan *leverage*.

Penyebab pertama berpengaruhnya perusahaan melakukan keputusan lindung nilai yaitu kesulitan keuangan karena bisa menciptakan situasi yang negatif apabila berlangsung lama pada perusahaan. Wiranda dan Rahim, (2020) berpendapat

kesulitan keuangan yaitu keadaan perusahaan yang mengalami sulitnya membayar liabilitas kepada kreditur sehingga terjadi kebangkrutan perusahaan. Menurut penelitian Yustika et al. (2019) Jika perusahaan sedang mengalami rendahnya tingkat *financial distress*, maka entitas akan hati-hati memperhatikan pengelolaan keuangannya terhadap risiko karena aset dan kewajiban mereka dalam mata uang asing tidak seimbang.

Dengan lindung nilai, perusahaan dapat mencegah terjadinya penurunan kondisi keuangan yang disebabkan ketidakmampuan membayar kewajiban pokok serta bunganya karena naik turunnya nilai valuta asing. Menurut Verawaty et al. (2020) perusahaan harus memiliki mekanisme pemantauan keuangan yang baik dan rencana kontinjensi untuk menghadapi kemungkinan kesulitan keuangan. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Sedangkan menurut penelitian (Yustika et al., 2019) *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan.

Penyebab kedua berpengaruhnya perusahaan melakukan keputusan lindung nilai yaitu peluang pertumbuhan. Rasio peluang pertumbuhan merupakan pengukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi. Apabila *growth opportunity* tinggi, perusahaan harus menerapkan mekanisme pemantauan keuangan yang baik dan rencana kontinjensi akan membantu perusahaan dalam mengenali masalah potensial lebih awal, mengatasi tantangan keuangan dengan lebih baik, dan mengurangi dampak yang dapat ditimbulkan oleh kesulitan keuangan.. Utami et al. (2018) menjelaskan perusahaan tersebut dapat mengambil liabilitas dari luar negeri sebagai pembiayaan, berbeda

dengan perusahaan dengan potensi pertumbuhan rendah yang hanya menggunakan utang dalam negeri.

Menurut Verawaty et al (2020) apabila perusahaan mengalami peluang pertumbuhan tinggi dan perusahaan akan menghadapi ketidakpastian di masa mendatang atau probabilitas, maka semakin besar entitas melakukan lindung nilai. Sebaliknya jika perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang rendah, kemungkinan perusahaan memutuskan untuk melakukan lindung nilai menurun. SE, (2021) menyimpulkan *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap keputusan lindung nilai (*hedging*) dikarenakan entitas yang melakukan lindung nilai membuat investor tertarik menanamkan modalnya ke entitas sehingga dapat menumbuhkan *value market* perusahaan. Sedangkan Sonia et al., (2021) menyimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Penyebab terakhir berpengaruhnya perusahaan membuat keputusan lindung nilai yaitu *leverage*. Menurut Ahmad et al. (2015) rasio *leverage* mengukur perbandingan liabilitas dengan ekuitas perusahaan. Jika rasio *leverage* menunjukkan persentase tinggi maka perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan liabilitas untuk kegiatan bisnisnya. Penggunaan hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola keuangan apalagi menggunakan hutang dari pihak asing dengan nilai mata uang asing. Perusahaan dengan persentase *leverage* yang tinggi biasanya melakukan *hedging* dengan instrument derivatif untuk menghindari kerugian akibat perubahan nilai mata uang. Penelitian (Pangestuti D. C, 2020) menyimpulkan *leverage* berpengaruh positif

terhadap *hedging*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2015) menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *hedging*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dari beberapa penelitian dilakukan. Itulah mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan yaitu agar memperoleh kesimpulan terbaru berkaitan dengan pengaruh *financial distress*, *growth opportunity* dan *leverage* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2. Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga mengenai pengaruh *financial distress*, *growth opportunity* dan *leverage* terhadap keputusan *hedging* khususnya bagi akademisi Politeknik Negeri Bali sebagai sarana pengembangan ilmu manajemen risiko dalam hal lindung nilai (*hedging*). Bagi peneliti selanjutnya yang ingin memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman kita tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis. dengan cara lindung nilai (*hedging*), agar menggali lebih dalam pemahaman tentang manajemen risiko dengan lindung nilai serta dapat menjelaskan tentang bagaimana pengaruh

financial distress, growth opportunity dan *leverage* terhadap keputusan *hedging*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi investor tentang dampak dan efektivitas strategi lindung nilai dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Ini memungkinkan investor untuk lebih memahami risiko yang dihadapi oleh perusahaan di sektor industri barang konsumsi dan bagaimana manajemen perusahaan mengelola risiko tersebut. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas dan efisiensi lindung nilai dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hal ini membantu manajer dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai strategi lindung nilai yang tepat. Investor dapat menggunakan bukti empiris dari penelitian untuk memahami bagaimana perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang mereka pertimbangkan mengelola risiko lindung nilai dalam situasi ketidakpastian ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pengamatan ini mendapatkan kesimpulan dari pengujian secara empiris pengaruh *financial distress*, *growth opportunity* dan *leverage* terhadap keputusan *hedging*. Perhitungan analisis yang digunakan yaitu menggunakan penjabaran statistika deskriptif, uji multikolinearitas dan analisis regresi logistik untuk variabel *dummy* dengan aplikasi SPSS versi 25. Data sampel yang dipakai sejumlah 18 entitas *consumer goods industry* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan total pengamatan 72 unit observasi.

Berlandaskan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal tersebut mengindikasikan angka signifikansi variabel *financial distress* $0,007 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *financial statment* entitas *consumer goods industry* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang melakukan perdagangan internasional stabil dan melakukan *hedging* agar terhindar dari kebangkrutan akibat nilai tukar mata selama terjadinya krisis ekonomi.
2. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019-2022. Dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan angka signifikansi variabel *growth opportunity* $0,093 > 0,05$. Hal ini menjelaskan perusahaan tersebut selama periode 2019-2022 disaat terjadinya krisis ekonomi yang diakibatkan *covid-19* mengalami peningkatan *value* perusahaan karena perusahaan industri barang konsumsi menjual barang kebutuhan pokok masyarakat.

3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan angka signifikansi variabel *leverage* $0,567 > 0,05$. Dari indikasi tersebut menyatakan perusahaan selama tahun 2019-2022 disaat terjadinya krisis ekonomi yang diakibatkan oleh *covid-19* memiliki jumlah hutang sedikit daripada ekuitas atau disebut *leverage* rendah.

B. Implikasi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan manajemen risiko untuk meminimalisir dampak kerugian yang ditimbulkan oleh berubahnya kurs mata uang dengan cara lindung nilai (*hedging*) melalui instrument derivatif. Adapun faktor yang mempengaruhi perusahaan industri barang konsumsi membuat keputusan *hedging* yaitu ketika ada beberapa perusahaan mengalami *financial distress* atau mengalami kebangkrutan. Hal itu bisa terjadi dikarenakan pada tahun 2019-2022 sedang terjadi krisis keuangan yang mengakibatkan kurs rupiah terhadap dollar US mengalami kenaikan signifikan sehingga entitas yang

mempunyai utang dan piutang dalam valuta asing terdampak terutama pada *cashflow* perusahaan.

Terdapat komponen yang tidak mempengaruhi keputusan lindung nilai (*hedging*) yaitu peluang pertumbuhan (*growth opportunity*). Peluang pertumbuhan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2022 dikarenakan nilai pasar perusahaan tersebut meningkat akibat kegiatan menjual bisnis bahan pokok makanan dan minuman serta kebutuhan pokok masyarakat sehingga banyak pemodal yang ingin mendanai perusahaan untuk kepentingan bisnis. Selanjutnya faktor tidak berpengaruhnya keputusan *hedging* adalah *leverage*. Nilai *leverage* dapat dilihat melalui perhitungan *Debt to Equity* (DER) kepada perusahaan *consumer goods industry* tahun 2019-2022 memiliki rasio *leverage* yang tinggi, itu diartikan jumlah ekuitas lebih tinggi dibandingkan liabilitas sehingga investor merasa lebih aman menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak investor, disarankan untuk selalu menganalisis laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangannya yang sudah diaudit agar menjelaskan perusahaan tersebut menerapkan manajemen risiko seperti lindung nilai (*hedging*) melalui instrument derivatif sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dan dapat mengetahui lebih detail angka yang tersajikan dalam laporan keuangan tersebut, contohnya total *current assets*, total *fix assets*, total *short term*

liabilities, total long term liabilities, laba ditahan (*retained earning*), jumlah saham yang beredar, pendapatan (*sales*), laba bersih sebelum pajak dan beban bunga. Sehingga dari angka tersebut bisa menghasilkan rasio yang ingin diketahui oleh investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan industri barang konsumsi.

2. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya : hanya melakukan penelitian di satu subsektor perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri barang konsumsi, jumlah sampel yang sedikit, masih ada beberapa variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian, hanya terfokus pada subsektor industri barang konsumsi yang membuat keputusan *hedging* dan memiliki eksposur transaksi piutang dan utang mata uang asing. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang lain karena dalam penelitian ini variabel independen (X) terbilang sedikit yaitu *financial distress*, *growth opportunity* dan *leverage* yang hanya menjelaskan variabel *hedging* sebesar 34,6 % sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan sampel yang lebih banya atau sektor industri lainnya serta memperpanjang periode penelitian sehingga lebih mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging* seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institutional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Mardiyati, U., & Nashrin, A. S. (2015). ANALYSIS OF HEDGING DETERMINANTS WITH FOREIGN CURRENCY DERIVATIVE INSTRUMENTS ON COMPANIES LISTED ON BEI PERIOD 2012-2015. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(2), 540–557. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.006.2.03>
- D. Purba, E. L., & Rajagukguk, M. A. (2020). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, GROWTH OPTIONS, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP AKTIVITAS HEDGING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v8i2.21354>
- Fatimah, S., Permady, Y. T., & Triwahyunigtyas, N. (2020). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. *Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(01), 1453–1454.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pangestuti D. C, F. A. dan N. S. (2020). Analisis Regresi Logistik: Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Menggunakan Instrumen Derivatif. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 227–240. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.25420>
- Rahmadini, M., Darminto, D. P., & Suyanto, S. (2020). Struktur Modal dan Determinasi Keputusan Hedging pada Perusahaan Automotive and Allied Products. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 35–42. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.01.4>
- Ratnaningsih, R., Tamara, D. A. D., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Growth Opportunity terhadap Hedging Sektor Farmasi, Industri Dasar dan Bahan Kimia pada Perusahaan ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 227–237. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.3049>
- SE, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Review) Volume*, 12(2), 105–117. <https://doi.org/10.36975/jeb.v12i2.320>

- Sonia, S., Safitri, E., Candra, M., Fitantina, F., & Zuhriyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hedging Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(2), 42. <https://doi.org/10.37403/strategic.v1i2.7>
- Sulistiyani, T., & Azwina, D. (2022). Determinan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17617>
- Utami, H., Sriyanto, S., & Purbasari, I. (2018). DETERMINASI KEPUASAN HEDGING DENGAN INSTRUMEN DERIVATIF KEUANGAN. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4182>
- Verawaty, V., Jaya, A. K., & Megawati, M. (2020). DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN LINDUNG NILAI (HEDGING) DENGAN INSTRUMEN DERIVATIF VALUTA ASING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–26. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i1.281>
- Wiranda, N. A., & Rahim, R. (2020). Pengaruh Financial Distress, Liquidity Ratio, dan Firm Size Terhadap Penerapan Hedging. *Menara Ilmu*, XIV(02), 99–106. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.1887>
- Yustika, D., Cheisviyanny, C., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Financial Distress, Growth Options, Institutional Ownership Terhadap Aktivitas Hedging: *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(1), 388–403. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.81>